

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN
DI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

*Diajukan Sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*



Oleh:

AMENDIUS GEA

NPM: 145310314

**JURUSAN AKUNTANSI (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTASI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DIKECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Oleh

AMENDIUS GEA

145310314

Penelitian ini penulis lakukan dikecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Berkaitan dengan penelitian ini sebagai objek adalah pengusaha toko pakaian. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian dikecamatan Tapung Kabupaten Kampar sudah memenuhi konsep dasar akuntansi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Metode pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulisan ini yaitu : wawancara terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Pada kebanyakan usaha toko pakaian yang ada dikecamatan Tapung, dalam menjalankan usahanya telah memakai buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, namun penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian dikecamatan Tapung belum memisahkan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha.

ABSTRACT

ANALISIS PENERAPAN AKUNTASI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DIKECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Oleh

AMENDIUS GEA

145310314

This research is conducted by the writer in Tapung sub-district, Kampar Regency. Associated with this research as an object is a clothing store entrepreneur. The problem discussed in this study is how the application of accounting in the clothing store business in the District of Tapung, Kampar Regency has fulfilled the basic concept of accounting.

The purpose of this research is to determine the application of accounting carried out by entrepreneurs in clothing stores that have fulfilled the basic concepts of accounting in conducting their business. The data collection methods that the writer needs for this writing material are: structured interviews and documentation. While the data analysis used is descriptive method.

In the majority of clothing store businesses in Tapung sub-district, in running their business, cash books and cash disbursements have been used, but the application of accounting in the clothing store business in Tapung sub-district has not separated personal expenses and business expenses.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	8
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	8
2. Konsep Dasar Akuntansi	11
3. Siklus Akuntansi	14
B. Hipotesis	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	32
B. Operasi Variabel Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	37
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	

A. Gambaran Umum Masing-Masing Perusahaan	38
---	----

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Identitas Responden	44
1. Tingkat Umur Responden	44
2. Tingkat Pendidikan Responden	45
3. Lama Berusaha	46
B. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	47
C. Jumlah Pegawai Atau Karyawan	48
D. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	49
E. Modal Awal Usaha Awal Berdiri	50
F. Buku pencatatan Transaksi	51
1. Penerimaan dan Pengeluaran Kas	51
2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Rumah Tangga	52
3. Buku Piutang dan Buku Hutang	54
4. Buku Pencatatan Persediaan	55
G. Perhitungan Laba Rugi	57
1. Sumber Pendapatan	57
2. Perhitungan Laba Rugi	58
3. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	60
4. Periode Pehitungan Laba Rugi	61
5. Kegunaan Pehitungan Laba Rugi	62
H. Respon Responden Terhadap Pembukuan Yang Ada	63
1. Manfaat Pembukuan	63

2. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan	64
I. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	65
1. Konsep Kesatuan Usaha (<i>Business Entity Concept</i>)	65
2. Dasar Pencatatan	65
3. Konsep Periode Waktu (<i>Time Priod Concept</i>)	66
4. Konsep Kelangsungan Usaha (<i>Going Concern Concept</i>)	66
5. Konsep Penandingan (<i>matching concept</i>).....	67
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel III.1 Populasi Usaha Pakaian di Kecamatan Tapung Kabupaten kampar	34
Tabel III. 2 Sampel Usaha di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	35
Tabel V.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	44
Tabel V.2 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan	45
Tabel V.3 Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	46
Tabel V.4 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dibidang Pembukuan	47
Tabel V.5 Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai	48
Tabel V.6 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	49
Tabel V.7 Modal Awal Usaha Responden	50
Tabel V.8 Pencatatan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas	52
Tabel V.9 Pemisahan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden	53
Tabel V.10 Pencatatan Piutang	54
Tabel V.11 Pencatatan Hutang	55
Tabel V.12 Pencatatan Persediaan	56
Tabel V.13 Pencatatan Pendapatan Pada Responden	58
Tabel V.14 Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden	58

Tabel V.15 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan

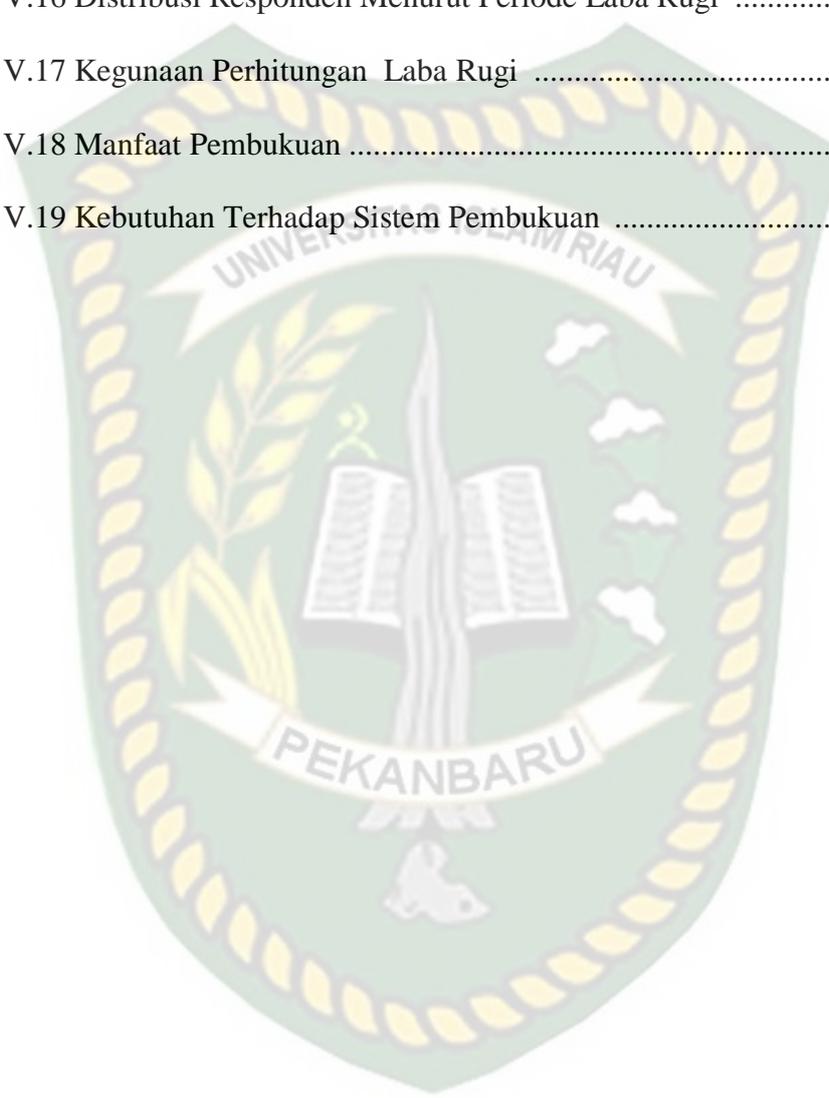
Laba Rugi Responden60

Tabel V.16 Distribusi Responden Menurut Periode Laba Rugi61

Tabel V.17 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi62

Tabel V.18 Manfaat Pembukuan63

Tabel V.19 Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan64



A. Judul Penelitian

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO
PAKAIAN DI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR.**

B. Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi memang peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Informasi tersebut berfungsi memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan penting didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan digunakan dalam melakukan analisa terhadap akun laporan keuangan agar diperoleh gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Suatu perusahaan, baik itu perusahaan kecil, menengah ataupun besar, didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan tersebut melakukan serangkaian aktifitas ekonomis yang digambarkan dalam suatu laporan. Laporan tersebut di buat dan disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2) neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu, (3) laporan arus kas yang menggambarkan berapa kas yang masuk dan keluar perusahaan selama satu periode tertentu, (4) catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti

informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan, (5) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar yang terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu priode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi.

Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain. Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang di sebut dengan siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan.

Proses tersebut terjadi berulang-ulang pada setiap periode. Adapun tahapan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah 1) transaksi, 2) pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, 3) pencatatan jurnal (buku harian), 4) pemindahan bukuan (posting ke buku besar), 5) pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian (*trial blance*), 6) pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*adjustment*), 7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian ,8) penyesuaian laporan keuangan,9) pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*), 10) pembuatan neraca saldo setelah jurnal penutup (*post closing trial blance*), 11) jurnal koreksi.

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Pada *accrual basis* pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya, jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau melakukan suatu beban atau kewajiban , transaksi tersebut akan dicatat didalam buku tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima

atau belum, sedangkan didalam *cash basis* tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau yang dikeluarkan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Menurut Nunuy Nurafiah (2009:6) yang dimaksud dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasang).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nia Yolanda (2013) dengan judul skripsinya Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru, yang dari penelitian tersebut maka di peroleh kesimpulan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

Dalam penelitiannya Dessy Agustina (2013) Dengan judul skripsinya Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Pakaian Di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang di lakukan oleh usaha kecil toko pakaian di kecamatan limapuluh kota pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Pengusaha toko pakaian belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Berdasarkan hasil survey di kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terdapat 20 toko pakaian. Dari hasil survey pada 5 toko pakaian yang terdaftar di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Survey awal yang dilakukan pada toko Nabil Busana, dimana dari data yang diperoleh bahwa toko ini melakukan pencatatan penerimaan kas berupa penjualan dan pengeluaran kas berupa pembelian barang kedalam satu buku catatan harian, selanjutnya untuk persediaan toko ini tidak melakukan pencatatan dan untuk pembelian barang dagang pemilik hanya berdasarkan pada jumlah barang yang masih tersedia. Dalam menghitung laba rugi usahanya hanya dengan menjumlahkan harga bayar dan mengurangkannya dengan modal barang yang terjual.

Survey kedua dilakukan pada toko Nayla Collection yang beralamat di jalan Sp 2 suka mulya dalam menjalankan usahanya, toko ini melakukan pencatatan atas penjualan barang dan melakukan pencatatan atas persediaan. Sedangkan untuk pencatatan pengeluaran mereka tidak mecatatnya. Dalam menghitung laba rugi toko ini hanya menjumlahkan pendapatan dan mengurangkannya dengan pengeluaran bulanan.

Survey ketiga dilakukan pada toko Jm Jaya Collection yang beralamat di jalan Sp 2 suka mulya, dimana dari data yang diperoleh bahwa toko ini melakukan pencatatan penerimaan kas berupa penjualan dan pengeluaran kas berupa pembelian barang kedalam satu buku catatan harian, selanjutnya untuk persediaan toko ini melakukan pencatatan dan untuk pembelian barang dagang pemilik hanya berdasarkan pada jumlah barang yang masih tersedia. Dalam menghitung laba rugi usahanya hanya dengan menjumlahkan harga bayar dan mengurangkannya dengan modal barang yang terjual.

Survey keempat dilakukan pada toko Fauzan Fashion usaha ini juga melakukan pencatatan atas penerimaan kas masuk dan melakukan pencatatan atas pengeluaran kas berupa pembelian barang dagang. Untuk persediaan toko ini melakukan pencatatan atas persediaan. Dalam menghitung laba rugi usaha ini menjumlahkan semua penjualan dan mengurangnya dengan biaya modal dan beban-beban lainnya.

Dan survey terakhir dilakukan pada toko Rumah Cantik Busana usaha ini hanya melakukan penerimaan kas masuk ke dalam satu buku, sedangkan untuk kas keluar melakukan pencatatan. Dalam menghitung laba rugi usahanya hanya dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkannya dengan seluruh pengeluaran yang dibutuhkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha toko pakaian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar bahwa sebagian besar tidak melakukan pencatatan atas penerimaan kas dan pengeluaran kas. Sedangkan dalam pencatatan persediaan barang hanya sebagian usaha yang melakukan pencatatan untuk persediaan barang yang akan dijual.

Dengan melihat fenomena dan penelitian sebelumnya penulis ingin meneliti dan menulis tentang praktek akuntansi pada usaha pakaian yang berada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar maka dibuat proposal dengan judul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah : apakah penerapan akuntansi yang di terapkan oleh pengusaha Pakaian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha kecil toko pakaian yang berada di wilayah kecamatan tapung kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2) Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- A. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan dan agar dapat mendapat wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- B. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahannya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- C. Sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini akan dibagi dalam enam bab yaitu sbb :

Bab I : Bab ini merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

Bab III : Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jumlah pegawai, jenis produk yang dihasilkan, dan pemegang keuangan.

Bab V : Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan.

Bab VI : penutup, dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran penting dan mungkin berguna untuk perusahaan kecil.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengerti, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Menurut Hans Kartikhadi,dkk (2012:3)

Usaha kecil adalah kelompok usaha industry yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah.

Sementara itu pengertian usaha kecil menurut undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1995 pasal 5 ayat 1 adlaah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi criteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Adapun kriteria dari usaha kecil ini adalah :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00. (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).
- 3) Milik Warga Negara Indonesia

4) Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Dari definisi pengusaha kecil di atas, dapat dilihat bahwa pengusaha kecil mempunyai kriteria antara lain dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan dimana modal yang digunakan merupakan modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja serta omset yang didapatnya. Usaha kecil merupakan usaha yang biasanya dikelola sendiri dengan modal yang terbatas, tenaga kerja minimal biasanya kurang dari 10 orang serta omset yang diperoleh maksimal Rp 200 juta pertahunnya. Selain itu kegiatan usaha kecil biasanya berlokasi di sekitar rumah pemilik usaha.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukanya. Dalam menjalankan aktifitas usaha, pengusaha kecil sangat membutuhkan Ilmu Akuntansi yang dapat memberikan informasi yang pada akhirnya berfungsi untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang digunakan oleh pihak intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh komite terminologi AICPA (*The Committen Triminology of the American Institut of Certifed Public Accountans*) menurut Rudianto (2014:4) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil tersebut.

Sedangkan menurut Carl S.Wareen, James M.Reeve dkk (2015:3) juga memberikan definisi akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sitem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut dapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, pengolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Pada dasarnya kehidupan sehari-hari banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri.

Menurut American *Institut Of Cartified Public Accounting* (AICPA) Jay M. Smith (2012:2) yang berjudul akuntansi intermediate volume komprehensif memberikan pengertian fungsi akuntansi sebagai berikut:

Fungsi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, terutama entitas (satuan) usaha yang dipandang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menerapkan pilihan yang tepat diantara berbagai alternatif tindakan.

Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

2. Konsep Dasar Akuntansi

Di dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu harus diingat mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi terdapat beberapa hal yang menjadi konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi adalah:

a. Kesatuan Usaha Khusus (*economis entity*)

Menurut Rudianto (2014:4) kesatuan usaha khusus merupakan :

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Sedangkan menurut Suradi (2009:22) kesatuan usaha khusus yaitu :

Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari suatu organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah.

b. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2014:4) Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok

c. Konsep Periode Waktu (*time priode*)

Menurut Ruidiatno (2014:4) konsep periode waktu dalam akuntansi sebagai berikut :

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam

jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas di dalam waktu tertentu.

d. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Menurut Rudiantno (2014:4) kontinuitas usaha dalam akuntansi yaitu :

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang tidak dilikuidasi dimasa mendatang.

Perusahaan akan meneruskan kegiatan operasionalnya cukup lama untuk menjalankan tujuan tujuan yang ada.

e. Penggunaan unit moneter (*monetary unit*)

Menurut Rudiantno (2014:4) penggunaan unit moneter dalam akuntansi yaitu :

Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit isik atau satuan yang lain didalam pencatatanya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi enggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Kieso, dkk (2012:45) adalah:

1. Prinsip biaya historis (*historis cost*)

Secara umum penggunaan laporan keuangan memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajar nya sering berbeda.

2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

Pendapatan umumnya diakui jika:

- a) telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva tetap lainnya telah ditukarkan dengan kas.
- b) pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direperentasikan oleh pendapatan.

3. Prinsip penandingan (*matching principle*)

Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk mendapatkan penyajian agar informasi dipahami.

3. Siklus Akuntansi

Dalam rangka menerapkan akuntansi sebaiknya pengusaha kecil juga harus mengetahui tentang siklus akuntansi. Laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi menurut C Rollin (2012:86) siklus akuntansi (*accounting cycle*) didefinisikan sebagai berikut:

Prosedur utama prinsip akuntansi yang digunakan untuk memproses transaksi dalam satu periode fiscal.

Mulyadi (2013:4) dalam bukunya akuntansi suatu pengantar memberikan pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Tahap-tahap kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh satu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan standar akuntansi keuangan.

Adapun siklus akuntansi terdiri dari:

a) Transaksi

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b) Pembuatan atau penerimaan bukti asli

sebagaimana disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bias pula berupa dokumen ekstren

yang dibuat oleh pihak luar. Yang termaksud bukti transaksi intern menurut E.Kieso J. Wydgant (2012:93), antara lain:

1. Bukti Kas Keluar (*cash voucher*)

Bukti kas keluar adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan uang tunai seperti pembelian dengan tunai atau pembayaran gaji, pembayaran hutang atau pengeluaran-pengeluaran yang lainnya.

2. Bukti kas masuk (*official receipt*)

Bukti kas masuk adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara cash atau tunai.

3. Memo (*voucher*)

Fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian atau maneger atau bagian-bagian yang ada dilingkungan perusahaan.

Yang termaksud bukti transaksi ekstern menurut Donald E.Kieso dan Jerry J.Wydgant (2012:93), antara lain:

a. Faktur (*invoice*)

Faktur adalah tanda bukti telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.

b. Nota Debit (*debit note*)

Nota debit adalah bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pemasukanya disebabkan kerna berbagai hal.

c. Nota kredit (*credit note*)

Nota kredit adalah bukti bahwa perusahaan telah mengkreditkan perkiraan langgananya yang disebabkan oleh berbagai hal.

4. Mencatat transaksi dalam jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Pengertian jurnal menurut Halim dan Muhamad Syam Kusufi (2012:68) dalam bukunya dasar-dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

Jurnal adalah untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta rupiahnya masing-masing.

Sedangkan menurut Mulyadi (2013:4) dalam bukunya sistem akuntansi, Pengertian jurnal adalah sebagai berikut:

Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

- 1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai urutan kejadiannya.
- 2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termaksud dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
- 3) Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu:

- 1) Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
 - 2) Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.
5. jurnal khusus

Prinsip-prinsip akuntansi diterapkan pada perusahaan kecil dengan transaksi yang relative sedikit. Apabila transaksi yang harus dicatat banyak jumlahnya, penggunaan jurnal umum menjadi kurang efisien. Disamping itu, jika transaksi yang diolah adalah homogeny penggunaan jurnal khusus akan menghemat waktu, tenaga dan biaya. Buku harian tersebut antara lain:

1) Buku Penjualan (*sales journal*)

Digunakan untuk mencatat penjualan yang dilakukan secara kredit.

2) Buku Penerimaan Kas (*cash receipt journal*)

Buku harian ini digunakan untuk mencatat semua perkiraan transaksi penjualan tunai dan penerimaan tagihan piutang.

3) Buku Pembelian (*purchase journal*)

Buku harian ini digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit.

4) Buku Pengeluaran Kas (*cash disbursement journal*)

Buku harian ini digunakan untuk mencatat semua pengeluaran uang yang dilakukan oleh perusahaan, termaksud pembelian barang dengan tunai dan pembayaran hutang.

6. Posting Jurnal Ke Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukan kedalam buku besar. Menurut Kieso dan Paul D. Kimmel (2014:76) yang dimaksud dengan buku besar adalah seluruh kelompok akun yang dimiliki sebuah perusahaan.

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain:

- a. Bentuk sekontro atau *T-account* yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
- b. Bentuk *staffel* atau *report form* adalah buku besar bentuk halaman atau disebut juga buku besar bentuk halaman atau disebut juga buku besar empat kolom.

Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut:

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
- b. Mengolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d. mengkhitisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

7. Buku besar pembantu

Digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar pembantu diwakili dalam buku besar umum oleh sebuah akun perangkum yang disebut akun pengendali (*controlling*

account). Hasil penjumlahan atas saldo buku besar pembantu harus sama dengan saldo pada akun pengendali yang bersangkutan.

Buku besar pembantu terdiri dari:

a. Buku Besar Pembantu Piutang Usaha

Berisi akun untuk akun masing-masing pelanggan yang disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah piutang usaha.

b. Buku Besar Pembantu Utang Usaha

Berisi akun masing-masing kreditor disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah utang usaha.

8. Neraca saldo sebelum penyesuaian

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut S Munawir (2012:26) dalam bukunya Teori akuntansi neraca saldo adalah:

Neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimaksudkan biaya saldo akhirnya.

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut:

- 1) mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balik buku besar.
- 2) menguji apakah pencatatan kedalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.

3) mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari dalam hubungan antara pos yang satu dan lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian)

9. Ayat jurnal penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada tanggal laporan neraca. Yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menepatkan pendapatan pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan dan beban pada periode dimana beban itu terjadi.

Sedangkan menurut Tunggal (2012:105) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah:

Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut Yadiati dan Ilham Wahyudi (2009:96)

- 1) Beban yang ditangguhkan dimuka (*prepaid expense*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai aktiva dan dikemudian hari di alokasikan sebagai beban seiring operasi normal perusahaan. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka.
- 2) (*deffered expense*) atau beban dibayar pendapatan yang ditangguhkan (*differed revenue*) atau pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai pendapatan. Contohnya sewa dibayar dimuka.
- 3) Beban akrual beban yang masih harus dibayar (*accrued expense*) atau kewajiban akrual yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraannya. Contohnya upah karyawan yang terhutang dan harus dibayar pada akhir periode.
- 4) pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenue*) atau aktiva akrual yaitu pendapatan yang dihasilkan tetapi belum dicatat didalam perkiraannya. Contohnya imbalan jasa akuntan yang telah diberikan kepada klien namun belum ditagih kepada klien pada akhir periode.

10. Neraca saldo setelah penyesuaian dan neraca lajur

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening-rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan.

Setelah penyesuaian neraca saldo setelah penyesuaian, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang kala muncul

kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan sebutan neraca lajur atau kertas kerja.

Menurut Maria (2013:110) yang dimaksud neraca lajur sebagai berikut:

Suatu kertas kerja yang berisi kolom atau lajur yang dirancang berisi rangkuman rengkening-rekening dan saldonya yang tercantum dalam neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian.

Pembuatan neraca lajur dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena neraca lajur hanya merupakan alat bantu dalam proses akuntansi, maka neraca lajur bukan lah merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Hal ini berarti neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

11. Laporan keuangan

setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:27) dalam mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan pertanggung jawaban manejer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah

(instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstren lainnya.

1. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Unsur-unsur neraca meliputi:

- a. aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh masa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b. kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentrasfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c. ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibanya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan pemiliknya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk:

- a. bentuk *T-account*, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
- b. bentuk *report form*, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk pasiva, jumlah aktiva dan pasivanya juga harus seimbang seperti hanya bentuk sekonto.
- c. bentuk yang menyajikan posisi keuangan atau *financial position report* dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sekonto maupun bentuk stafel yang berpedoman kepada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi dengan hunting jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

2. Laba rugi

Laporan rugi laba (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktifitas perusahaan dalam satu periode. Pengertian laporan laba rugi sebagai berikut:

Suatu ikhtisar pendapatan atau pengeluaran beban dari entitas pada suatu jangka panjang waktu tertentu, misalnya untuk satu bulan atau satu tahun.

Zaki Baridwan (2010:86) juga memberikan pengertian laba rugi sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Dari definisi laporan rugi laba diatas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a. pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibanya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasisentral perusahaan.
- b. beban, yaitu keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atu produksi barang.

Kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- 2) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- 3) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

3. Laporan perubahan posisi keuangan

Tujuan penyusunan laporan perubahan posisi keuangan adalah untuk mengikhtisarkan semua pembiayaan dan investasi termaksud seberapa jauh perusahaan telah menghasilkan dana dari usaha selama periode bersangkutan. Dana dapat juga diinterpretasikan sebagai kas yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

Laporan perubahan posisi keuangan harus menunjukkan seluruh aspek penting dari aktivitas pembiayaan dan investasi, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas atau unsure-unsur modal kerja lainnya. Transaksi yang tidak mempengaruhi kas atau modal kerja secara langsung. Tetapi harus tetap ditunjukkan dalam laporan perubahan posisi keuangan, antara lain:

- a. Pembelian aktiva tetap dengan mengeluarkan saham.
- b. Konversi utang jangka panjang menjadi modal saham.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode waktu tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan

sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dineraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan rangka penyajian secara wajar.

12. Jurnal penutup

Jurnal penutup sebagai berikut:

Ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan kedalam perkiraan modal.

Langkah-langkah penutupan perkiraan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan kedalam sisi krdit dari ikhtisar laba rugi.
2. mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban kedalam sisi debet dari ikhtisar laba rugi.

3. mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
4. mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya.
Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

13. Neraca saldo setelah penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awalnya pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk menyalinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal berakhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen atau perkiraan neraca: aktiva, kewajiban dan modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan pribadi, karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

14. Jurnal koreksi

Menurut Maria (2013:123) dimaksud jurnal koreksi adalah sebagai berikut:

Jurnal yang dibuat untuk mengoreksi kesalahan yang ditemukan selama periode pembukuan sehingga kalau jurnal tersebut di posting maka

rekening-rekening dan saldo yang keliru secara otomatis menjadi benar. Kesalahan dalam pencatatan akuntansi antara lain kealahan nama rekening dalam penjurnalan, kesalahan jumlah rupiah dalam mencatat dan kesalahan kombinasi diantara keduanya yaitu kesalahan nama rekening dan jumlah rupiahnya.

4. Sistem Akuntansi untuk Usaha Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) menurut Amin Widjaja Tunggal (2009:25) menjelaskan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) adalah sebagai berikut:

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan assetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran, pencatatan ini relative mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

Eearl K. Stice, james D Stice,dan Fred K. Skousen (2012:76) menjelaskan sistem akuntansi berpasangan (*double entry system*) adalah sebagai berikut:

Dengan sistem akuntansi berpasangan, setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan atau kesamaan persamaan dasar akuntansi yaitu: aktiva kewajiban, ekuitas pemilik.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil Toko Pakaian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan tapung kabupaten kampar. Objek dari penelitian ini adalah seluruh pengusaha kecil toko pakaian yang ada di desa kecamatan tapung kabupaten kampar.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tentang implementasi penerapan akuntansi pada usaha kecil toko pakaian di kecamatan tapung kabupaten kampar , yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha toko pakaian tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitasnya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Kesatuan usaha, yaitu pemisahaan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (*rumah tangga*)
2. Dasar pencatatan, ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu :
 - a) Dasar akrual, pengaruh dari transaksi dicatat dan diakui pada transaksi tersebut terjadi (*bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut*).
 - b) Dasar kas, yang mengakui pengaruh suatu teransaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.

3. Konsep penandingan (*matching concept*), perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu.
4. Konsep kesinambungan (*going concern*), mengasumsikan bahwa aktivitas perusahaan akan berlangsung terus dimasa depan.
5. Buku yang digunakan, merupakan buku yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian adalah seluruh usaha pakaian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dari hasil survei di lapangan jumlah usaha pakaian yang ada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebanyak 20 usaha pakaian.

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu dimana seluruh anggota populasi yang ada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dijadikan sebagai responden.

Tabel III.1

Populasi Usaha Pakaian di Kecamatan Tapung

Kabupaten Kampar

No	Nama Toko	Alamat
1.	Nabila Busana	Jl. Sp 2 Suka Mulya
2.	Nayla Collection	Jl. Sp 2 Suka Mulya
3.	Jm Jaya Collection	Jl. Sp 2 Suka Mulya
4.	Fauzan Fashion	Jl. Petapahan
5.	Rumah Cantik Busana	Jl. Petapahan
6.	Dua Kembar	Jl. Petapahan
7.	Anggun Collection	Jl. Petapahan
8.	Dua Saudara	Jl. Sp 1
9.	Embun Collection	Jl. Sp 1
10.	Magenta	Jl. Kamboja
11.	Gemar Collection	Jl. Kamboja
12.	Rehan Busana	Jl. Kamboja
13.	Rizki Pakaian	Jl. Kamboja
14.	Serba Tigalima	Jl. Merpati
15.	Rara Fashion	Jl. Merpati
16.	Ayu Fashion	Jl. Garuda
17.	Bunda Collection	Jl. Anyar
18.	Anton Pakaian	Jl. Anyar
19.	Rahmat pakaian	Jl. Fajar
20.	Carina Fashion	Jl. Fajar

Sumber : Hasil Survei Lapangan

b. Sampel

Adapun sampel yang didapat oleh peneliti sebanyak 20 usaha pakaian yang ada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sampel yang didapat

berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti terhadap semua populasi usaha pakaian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

TABEL III.2
Sampel Usaha di Kecamatan Tapung
Kabupaten Kampar

NO.	Nama Toko	Alamat
1.	Nabila Busana	Jl. Sp 2 Suka Mulya
2.	Nayla Collection	Jl. Sp 2 Suka Mulya
3.	Jm Jaya Collection	Jl. Sp 2 Suka Mulya
4.	Fauzan Fashion	Jl. Petapahan
5.	Rumah Cantik Busana	Jl. Petapahan
6.	Dua Kembar	Jl. Petapahan
7.	Anggun Collection	Jl. Petapahan
8.	Dua Saudara	Jl. Sp 1
9.	Embun Collection	Jl. Sp 1
10.	Magenta	Jl. Kamboja
11.	Gemar Collection	Jl. Kamboja
12.	Rehan Busana	Jl. Kamboja
13.	Rizki Pakaian	Jl. Kamboja
14.	Serba Tigelima	Jl. Merpati
15.	Rara Fashion	Jl. Merpati
16.	Ayu Fashion	Jl. Garuda
17.	Bunda Collection	Jl. Anyar
18.	Anton Pakaian	Jl. Anyar
19.	Rahmat pakaian	Jl. Fajar
20.	Carina Fashion	Jl. Fajar

Sumber : Hasil Survei Lapangan

D. Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola toko pakaian dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik toko pakaian di kecamatan tapung kabupaten Kampar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya telah disediakan.
- 2) dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian.
- 3) observasi, yaitu penulis secara langsung ditempat usaha mengamati terjadinya transaksi, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.

F. Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akandiuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha took

pakaian yang berada di tapung telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian,



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Masing-masing Perusahaan

Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengusaha toko pakaian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar antara lain:

1. Toko Nabila Busana

Toko nabila busana ini bertempat di Jl.Sp 2 Suka Mulya toko ini menjual pakaian. Toko ini didirikan pada tanggal 05 desember 2014 dengan nama pemilik atas nama Sri Haryanti usaha ini adalah usaha milik pribadi dengan semakin berkembangnya usaha ini membuat pemilik kewalahaan dengan menjalankan kegiatan yang terjadi usahanya sehingga pemilik usaha mencari karyawan untuk membantunya dalam menjalankan usahanya.

2. Toko Nayla Collection

Toko nayla collection ini beralamat di Jl. SP 2 Suka Mulya, toko ini menjual pakaian. Toko ini didirikan pada tanggal 15 februari 2011 dengan nama pemilik atas nama zulkarnain. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantunya dalam kegiatan yang terjadi dalam usaha yang dijalankan.

3. Toko Jm Jaya Collection

Toko Jm Jaya collection ini beralamat di Jl. SP 2 Suka Mulya, toko ini menjual pakaian dan pulsa listrik. Toko Jm Jaya collection ini didirikan pada tanggal 26 april 2013, dengan nama pemilik atas nama eni zuarni,

usaha ini milik pribadi dan dikelola sendiri dengan semakin hari usaha ini semakin berkembang dan usaha ini mulai membuka peluang untuk orang-orang untuk membantunya dalam menjalankan usahanya.

4. Toko Fauzan Fashion

Toko Fauzan Fashion ini beralamat di Jl. Petapahan, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 21 Maret 2013 dengan nama pemilik atas nama Zimmy, usaha ini dikelola oleh pemiliknya sendiri dan beberapa karyawan yang bekerja membantunya dalam menjalankan usahanya.

5. Toko Rumah Cantik Busana

Toko rumah cantik busana ini beralamat di Jl. Petapahan, toko ini menjual aneka pakaian, yang didirikan pada tanggal 20 Januari 2013 dengan atas pemilik Rahmad, usaha ini dijalankan bersama keluarga, dengan semakin hari usaha ini mulai berkembang dengan baik pemilik usaha ini pun mencoba membuka peluang pekerjaan baju yang membutuhkan untuk membantunya dalam menjalankan kegiatan yang terjadi dalam usaha yang dijelankannya.

6. Toko Dua Kembar

Toko dua kebar ini beralamat di Jl. Petapahan, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 11 April 2013, dengan pemilik atas nama Apriliana Putri dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk mebantunya dalam menjalankan usahanya.

7. Toko Anggun Collection

Toko anggun collection ini beralamat di Jl. Petapahan, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 27 Oktober 2016, dengan pemilik atas nama Efrizal, usaha ini dikelola bersama keluarga dan beberapa karyawan yang bekerja membantunya dalam menjalankan usahanya.

8. Toko Dua Saudara

Toko dua saudara ini beralamat di Jl. SP 1, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 20 Januari 2008, dengan nama pemilik atas nama Herman Ramli, usaha ini dikelola bersama keluarga dan beberapa karyawan yang bekerja membantunya dalam menjalankan usahanya.

9. Embun Collection

Toko embun Collection beralamat di Jl. SP 1, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 10 Desember 2008 dengan nama pemilik atas nama Welly Diana, usaha ini adalah usaha sendiri dan dikelola bersama keluarga dan beberapa karywan yang bekerja dalam usahanya.

10. Magenta

Toko magenta beralamat di Jl. Kamboja, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 23 Agustus 2016 dengan nama pemilik atas nama Imam Nawawi usaha ini dikelola bersama keluarga dan karyawan yang bekerja didalam menjalankan usanya.

11. Toko Gemar Collection

Toko gemar collection beralamat di Jl. Kamboja, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 23 Januari 2008 dengan nama pemilik atas nama Verawati usaha ini dikelola bersama keluarga dan karyawan yang bekerja didalam menjalankan usaha.

12. Rehan Busana

Toko rehan Busana beralamat di Jl. Kamboja, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 15 September 2009 dengan nama pemilik atas nama Siti Aminsuri usaha ini dikelola bersama keluarga dan karyawan yang bekerja didalam menjalankan usahanya

13. Rizki Pakaian

Toko Rizki Pakaian beralamat di Jl. Kamboja, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 25 Oktober 2013 dengan nama pemilik atas nama Kasmin usaha ini dikelola bersama keluarga dan karyawan yang bekerja didalam menjalankan usaha.

14. Serba Tigalima

Toko Serba Tigalima beralamat di Jl. Merpati, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 2 Juli 2016 dengan nama pemilik atas nama Andi usaha ini dikelola bersama keluarga dan karyawan yang bekerja didalam menjalankan usaha.

15. Rara Fashion

Toko Rara Fashion beralamat di Jl. Merpati , toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 14 Februari 2012 dengan nama

pemilik atas nama Vina Novia usaha ini dikelola bersama keluarga dan karyawan yang bekerja didalam menjalankan usaha.

16. Ayu Fashion

Toko Ayu Fashion beralamat di Jl. Garuda, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 25 Maret 2015 dengan nama pemilik atas nama M. Herman usaha ini dikelola bersama keluarga dan karyawan yang bekerja didalam menjalankan usaha

17. Bunda Collection

Toko Bunda Collection beralamat di Jl. Anyar, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 12 Maret 2009 dengan nama pemilik atas nama Daryasman usaha ini dikelola bersama keluarga dan karyawan yang bekerja didalam menjalankan usaha.

18. Anton Pakaian

Toko Anton Pakaian beralamat di Jl. Anyar, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 8 Februari 2013 dengan nama pemilik atas nama Heryanto usaha ini dikelola bersama keluarga dan karyawan yang bekerja didalam menjalankan usaha.

19. Rahmat Pakaian

Toko Rahmat Pakaian beralamat di Jl. Fajar, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 10 Mei 2013 dengan nama pemilik atas nama Sri Indah ini dikelola bersama keluarga dan karyawan yang bekerja didalam menjalankan usaha.

20. Carina Fashion

Toko Carina Fashion beralamat di Jl. Fajar, toko ini menjual pakaian, toko ini didirikan pada tanggal 10 April 2011 dengan nama pemilik atas nama Zarnita usaha ini dikelola bersama keluarga dan karyawan yang bekerja didalam menjalankan usaha.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengusaha toko pakaian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yaitu sebanyak 20 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi : tingkat umur, tingkat pendidikan, dan lamanya berusaha.

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel adalah sebagai berikut :

Tabel V.1

Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

NO.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	27-38	13	55,00%
2	40-44	4	26,25%
3	45-49	1	6,25%
4	50-54	1	6,25%
5	55 keatas	1	6,25%
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.1 diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 27-39 tahun yaitu sebanyak 55,00%, kemudian di ikuti responden yang berumur 40-44 tahun yaitu sebanyak 26,25%, selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur 45-49 keatas yaitu sebanyak 6,25% dan

responden yang berumur 50-54 adalah sebanyak 6,25% dan responden yang berumur 55 tahun keatas adalah sebanyak 6,25%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase yang paling tinggi adalah responden yang berada pada usia produktif.

2. Tingkat pendidikan responden

Dari penelitian yang dilakukan penulis, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel V.2

Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

NO.	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMA- sederajat	12	68,75%
2	Tamat Strata	8	31,25%
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Dilapangan

Dari tabel V.2 dapat dilihat bahwa, pada umurnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada SMA yang berjumlah 12 responden yaitu sebanyak 68,75%, dan selanjutnya responden yang menamatkan pendidikan di Strata 1 sebanyak 8 responden atau 31,25%.

Berdasarkan wawancara penulis, ini dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut dan diciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ditemui bahwa lama berusaha responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel V.3

Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

NO.	Lama berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-4	6	33,25%
2	5-9	11	50%
3	10-14	3	16,75%
4	15-keatas	-	-
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.3 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden dalam menjalankan usahanya antara 5-9 tahun yaitu 11 reponden atau sebanyak 50% lalu diikuti dengan yang berusaha antara 1-4 tahun adalah 6 responden atau sebanyak 33,25%, dan diikuti dengan responden yang menjalankan usahanya 10-14 tahun yaitu 3 responden atau sebanyak 16,75%, dan selanjutnya dengan responden yang menjalankan usashanya 15 tahun keatas yaitu 0 responden atau sebanyak 0%.

B. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, ditemui bahwa respon responden terhadap penelitian dalam bidang pembukuan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel V.4

Respon Responden Terhadap Pelatihan Dibidang Pembukuan

NO.	Respon Responden	Jumlah	Persentase(%)
1	Pernah mendapat pelatihan	3	18,75%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	17	81,25%
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan sebanyak 17 responden atau sebesar 81,25%, sedangkan yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan sebanyak 3 responden atau sebesar 18,75%. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan masih tergolong kecil, sehingga pembukuan yang mereka buat tidak dapat dilakukan dengan baik dan benar. Dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap pelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun pengambilan keputusan.

C. Jumlah Pegawai / Karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing toko pakaian jumlahnya berbeda-beda. Tergantung seberapa butuh pimpinan usaha tersebut dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel V.5

Tabel V.5

Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai

NO.	Nama Toko	Jumlah Pegawai
1	Nabila busana	2
2	Nayla collection	2
3	Jm jaya collection	2
4	Fauzan fashion	3
5	Rumah cantik busana	1
6	Dua kembar	3
7	Anggun collection	2
8	Dua saudara	2
9	Embun collection	2
10	Magenta	4
11	Gemar collection	1
12	Rehan busana	2
13	Rizki pakaian	1
14	Serba tigelima	4
15	Rara fashion	2
16	Ayu fashion	1
17	Bunda collection	2
18	Anton pakaian	2
19	Rahmat pakaian	2
20	Carina fashion	2

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.5 dapat diketahui jumlah karyawan toko pakaian berbeda-beda. Pada toko Magenta dan Serba Tigalima mempunyai karyawan sebanyak 4 orang, toko Fauzan fashion dan toko Dua kembar memperkerjakan 3 orang karyawan dalam tokonya, sedangkan untuk yang memperkerjakan 2 orang karyawan antara lain toko Nabila busana, Nayla collection, Jm jaya collection, Anggun collection, Dua saudara, Embun collection, Rehan busana, Rara fashion, Bunda collection, Anton pakaian, Rahmat pakaian, dan Carina fashion.

D. Respon Responden terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat diketahui pengusaha toko pakaian yang keuangannya dipegang oleh pemilik usahanya sendiri atau karyawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.

Tabel V.6

Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

NO.	Respon responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan tenaga kasir	1	5,25%
2	Tidak menggunakan tenaga kasir	19	94,75%
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.6 diketahui bahwa ada beberapa pemegang keuangan perusahaan sudah menggunakan kasir. Responden yang sudah menggunakan tenaga kasir berjumlah 1 responden atau 5,25%, dalam hal ini pengusaha yang menggunakan tenaga kasir usahanya sudah mulai berkembang dan mempunyai cabang ditempat lain oleh sebab itu dibutuhkan pencatatan yang baik dan terperinci. Selain itu juga karena kesibukan pemilik usaha terhadap kegiatan usaha lainnya sehingga sangat dibutuhkan tenaga kasir dalam menjalankan usaha tersebut.

Kemudian untuk responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 19 responden atau 94,75%, alasan responden tidak menggunakan tenaga kasir dikarenakan para pengusaha toko pakaian tersebut langsung memegang semua yang berhubungan dengan bidang keuangannya dan pencatatan-pencatatan lainnya. Dikarnakan bahwa usaha ini merupakan usaha pokok bagi pengusaha.

E. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha toko pakaian berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel V.7

Modal Awal Usaha Responden

NO.	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	(15.000.000-100.000.000)	8	40,25%
2	(110.000.000-200.000.000)	8	40,25%
3	(250.000.000-300.000.000)	4	19,5%
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.7 dapat diketahui bahwa sebagian responden dalam menjalankan usahanya menanamkan modal sebesar 15.000.000 yaitu sebanyak 8 responden atau 40,25%, diikuti dengan modal usaha 110.000.000-200.000.000 sebanyak 8 responden atau 40,25% dan selanjutnya diikuti dengan modal usaha 250.000.000-300.000.000 sebanyak 4 responden atau 19,5%.

Berdasarkan modal awal usaha responden dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah dapat mempunyai sistem akuntansi yang baik dan memadai dalam usahanya guna untuk kemajuan usahanya. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu memudahkan dalam menentukan perencanaan dan keputusan dalam usahanya.

F. Buku Pencatatan Transaksi

Pencatatan yang baik dan benar dilakukan dengan cara mengklasifikasikan transaksi dimana dilakukan suatu pembagian transaksi suatu perusahaan kedalam jenis-jenis yang akan diteliti yaitu buku kas, buku piutang, buku hutang, buku persediaan, yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian dalam menjalankan usahanya yang akan disajikan dalam bentuk tabulasi :

1. Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 responden pada usaha toko pakaian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar diketahui bahwa belum semua responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, sebagaimana yang dilihat pada tabel berikut

Tabel V.8

Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

NO.	Pencatatan Penerimaan Kas dan pengeluaran kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	15	81,25%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	5	18,75%
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas berjumlah 15 responden yaitu 81,25%.

Dan yang tidak melakukan pencacatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas 5 responden atau 18,75%. Yang dilakukan pengusaha toko pakaian masih belum teratur hanya bisa dipahami oleh pengusaha toko pakaian sendiri.

Apabila pengusah tidak melakukan pengusaha terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, dampaknya bisa mengakibatkan keterhambatan proses pembayaran kesalahan penulisan atau kesalah penjualan, pada pengusah kecil banyak faktor yang harus diperhatikan dalam proses pengeluaran kas seperti kelengkapan catatan, baik tulisan maupun angka yang tertera dalam catatan, penjualan pembayaran, dan masih banyak yang perlu diperhatikan.

2. Pemisahaan Pencataan Keuangan Usaha Dan Rumah Tangga

Dalam melakukan pencataan transaksi baku penerimaan dan pengeluaran kas, beberapa pengusaha toko pakaian melakukan pemisahaan antara keuanagan perusahaan atau keuangan rumah tangga anatara lain dapat dilihat pada tabel V.9 berikut:

Tabel V.9

Pemisahaan Keuangan Usaha Dengan Keuanagan Rumah Tangga/Pribadi Responden

NO	Respon responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencataan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	10	50%
2	Tidak memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	10	50%
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan adalah sebanyak 12 responden atau 50% alasan responden melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga adalah untuk mengetahui semua pendapatan yang terjadi dalam usahanya serta dengan melakukan pemisahan pencatatan akan lebih mudah bagi responden untuk membedakan antara arus dana dari usaha dan penggunaan uang untuk kepentingan pribadi, dan responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan rumah tangga dan keuangan rumah tangga adalah sebanyak 12 responden atau 50% alasan responden ini tidak melakukan pemisahan adalah dikarenakan usaha ini usaha sendiri dan dikelola oleh anggota keluarga jadi tidak perlu memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan (uang usaha dan rumah tangga dicampur) jika pengusaha tidak memisahkan uang usaha dengan uang pribadi/rumah tangga dampaknya tentu akan lebih sulit menghasilkan pembukuan dalam masing-masing sektor dan akan mempersulit pencatatan arus kas masuk dan keluar, dan sulit menganalisis perkembangan usaha yang sedang dijalankan. Dengan begitu, kesalahan-kesalahan yang mungkin akan terjadi apabila uang pribadi dan usaha tercampur dapat diminimalisir sehingga mampu menghemat waktu dan biaya menjadi lebih efisien.

3. Buku Piutang Dan Buku Hutang

Tabel V.10

Pencatatan Piutang

NO.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	13	68,75%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	7	31,25%
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hanya 13 responden atau 68,75% yang melakukan pencatatan terhadap piutang dan sebesar 7 responden atau 31,25% yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang.

Tabel V.11

Pencatatan Hutang

NO.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	16	62,50%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	4	37,50%
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table V.11 yang melakukan pencatatan terhadap hutang adalah sebanyak 16 responden atau 62,50%. Alasan responden ini melakukan pencatatan hutang adalah untuk mengetahui pembayaran hutang kredit yang jatuh tempo, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang adalah sebanyak 4 responden atau 37,50%. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, alasan responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang dikarenakan responden

tidak melakukan pembelian barang secara kas atau kontan jadi tidak perlu mencatatnya.

4. Buku pencatatan Persediaan

Pengetahuan akan persediaan pada umumnya sudah diketahui oleh responden, bahwa semua responden mengetahui dan mengenal istilah persediaan tersebut. Namun pencatatan terhadap persediaan masih ada responden yang tidak mencatat atau menuliskan dalam buku catatan, padahal pencatatan persediaan sangat penting bagi pengusaha kecil khususnya agar bisa mengetahui jumlah stok persediaan yang ada atau persediaan yang habis atau terjual agar bisa di putar kembali dengan membeli barang yang sudah habis dan menjualnya kepada konsumen. Kalaupun ada pencatatan terhadap persediaan yang dilakukan oleh responden masih bersifat sederhana sekali untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.12 sebagai berikut

Tabel V.12

Pencatatan Persediaan

NO.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	14	73,25%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	6	26,75%
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.12 diketahui responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan ada 14 responden atau 73,25%. Kemudian untuk responden yang tidak

melakukan pencatatan terhadap persediaan ada 6 responden atau 26,75%. Adapun resiko yang terjadi jika pencatatan persediaan tidak dilakukan adalah resiko kehilangan barang tinggi.

Jika pengusaha tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan, untuk memastikan keakuratan jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sebuah perusahaan dagang perlu melakukan perhitungan fisik persediaan, yaitu menghitung persediaan secara fisik setelah jumlah persediaan tersedia dihitung, biaya perolehan persediaan dimajukan kedalam laporan keuangan.

G. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi sangatlah penting dilakukan, karena dengan mengetahui laba atau rugi dalam usaha yang dijalankan dalam pengusaha toko pakaian mengetahui tingkat kelangsungan hidup usahanya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa, pengusaha toko pakaian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ada yang telah melakukan perhitungan laba rugi dan ada juga yang tidak melakukan perhitungan laba rugi terhadap usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.13 sebagai berikut :

1. Sumber Pendapatan

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa responden hanya memiliki pendapatan dari usaha toko pakaian yang dijalaninya. Para responden tidak memiliki pendapatan lain diluar usaha mereka, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel V.13 berikut:

Tabel V.13

Pencatatan Pendapatan pada responden

NO.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan pendapatan	18	91,25%
2	Tidak melakukan pencatatan pendapatan	2	8,75%
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.13 dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan terhadap pendapatan adalah 18 responden atau 91,25%. Alasan responden melakukan pencatatan pendapatan adalah untuk mengetahui semua pendapatan yang terjadi dalam usahanya, responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap pendapatan adalah 2 responden atau 8,75%. Alasan responden ini tidak melakukan pencatatan terhadap semua pendapatan dikarenakan usaha sendiri jadi tidak terlalu penting mencatat semua pendapatan yang terjadi dalam usahanya.

2. Perhitungan Laba Rugi

Tabel V.14

Perhitungan Laba Rugi Oleh responden

NO.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	18	91,25%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	2	8,75%
	Jumlah	20	100

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.14 dapat diketahui bahwa pengusaha toko pakaian telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 18 responden atau

91,25%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Untuk melakukan perhitungan laba rugi mereka menghitungnya dari seluruh penjualan dikurang dengan modal lalu dikurang dengan semua pengeluaran. Dan responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi ada 2 responden atau 8,75%. Alasan responden ini tidak melakukan perhitungan laba rugi adalah dikarenakan menurut responden perhitungan laba rugi tidak perlu penting.

Dari informasi diatas dapat diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu sehingga sebagian usaha toko pakaian mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan sangat lah sederhana sekali setiap toko dalam perhitungan laba ruginya perbulan dan ada juga yang pertahun.

Dampak nya jika pengusaha tidak melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi maka pengusaha tidak akan bisa mengetahui keuntungan atau kerugian dari usahanya, apabila pengusaha mencatat perhitungan laba rugi dapat membantu dalam mengukur keberhasilan usahanya.

3. Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam melakukan perhitungan laba rugi pengusaha toko pakaian terdapat beberapa biaya yang akan diperhitungkan untuk lebih jelasnya V.15 sebagai berikut :

Tabel V.15

Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden

NO.	Biaya dalam perhitungan laba rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase Ya	Persentase Tidak
1	Biaya gaji karyawan	16	0	16	100%	0%
2	Biaya listrik	11	5	16	54,54%	45,45%
3	Biaya rumah tangga	6	10	16	27,27%	72,72%
4	Biaya telepon	8	8	16	49,99%	49,99%
5	Minyak mobil	10	6	16	72,72%	27,27%
6	Sewa ruko	6	11	16	27,27%	72,72%
7	Uang Makan	5	11	16	45,45%	54,54%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.15 dapat dilihat bahwa responden yang masukan biaya gaji karyawan kedalam perhitungan laba rugi sebesar 100%, biaya listrik sebesar 54,54%, biaya rumah tangga sebesar 27,27%, biaya telepon sebesar 49,99%, minyak mobil sebesar 72,72%, sewa ruko sebesar 27,27% dan uang makan sebesar 45,45%. Dari informasi diatas pengusaha toko pakaian dalam membuat laporan laba rugi belum tepat atau belum memenuhi konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha karena memasukan pengeluaran pribadi dalam perhitungan laba rugi. Dengan memasukan pengeluaran pribadi, maka akibatnya laporan laba rugi yang telah dibuat tersebut belum atau tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan biaya ada sebanyak 4 responden atau sebesar 31,25%. Para responden tidak melakukan pencatatan biaya dikarenakan mereka merasa tidak perlu mencatat biaya.

4. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis diketahui bahwa masing-masing toko pakaian dalam melakukan perhitungan laba rugi terdapat perbedaan, terutama pada periode melakukan perhitungan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.16 sebagai berikut:

Tabel V.16

Distribusi Responden Menurut Periode Laba Rugi

NO.	Periode perhitungan laba rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Perbulan	12	63,63%
2	Pertahun	4	36,37%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.16 diketahui bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan adalah sejumlah 12 responden atau 63,63%, toko yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan antara lain Anggun collection, Carena fashion, Embun collection, Rehan busana, Anton pakaian, Fauzan fashion, Dua saudara, Magenta, dan Gemar collection. Yang melakukan perhitungan laba rugi pertahun antara lain Nabilla busana, Nayla collection, Jm jaya collection, dan Rizki pakaian.

5. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, diketahui pada umumnya pengusaha toko pakaian mengatakan bahwa hasil dari perhitungan laba rugi sangat membantu mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.17 berikut:

Table V.17
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

NO.	Respon Responden	Jumlah	Persentase(%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan	13	87,25%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	3	12,75%
	Jumlah	16	100%

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.17 bahwa, pada umumnya pengusaha toko pakaian telah melakukan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan ada 13 usaha atau 87,25%. Dan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan ada 3 usaha atau 12,75%. Pendapat responden mengenai manfaat dari hasil perhitungan laba rugi yang mereka lakukan adalah dapat mengukur keberhasilan usahanya.

H. Respon Responden Terhadap Pembukuan Yang Ada

1. Manfaat Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa respon responden telah mengetahui manfaat dilakukan pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.18 berikut:

Tabel V.18

Manfaat Pembukuan

NO.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Mengetahui manfaat pembukuan	19	93,25%
2	Tidak mengetahui manfaat pembukuan	1	6,75%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Lapangan

Berdasarkan tabel V.18 diketahui bahwa yang mengetahui manfaat pembukuan adalah 19 responden atau 93,25%. Alasan responden mengetahui manfaat dari pembukuan ini adalah karena responden mendapatkan pelatihan tentang manfaat pembukuan secara informasi-informasi yang dapat didengar dari pihak lain-lain dan yang tidak mengetahui manfaat pembukuan sejumlah 1 responden atau 6,75%. Alasan responden ini tidak mengetahui manfaat dari pembukuan adalah dikarenakan responden belum mendapatkan pelatihan tentang pembukuan dan masih belum paham benar tentang manfaat pembukuan tersebut.

2. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Pada umumnya pengusaha toko pakaian membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.19 berikut ini:

Tabel V.19

Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuaan

NO.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Mebutuhkan sistem pembukuaan	15	81,25%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	5	18,75%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Lapangan

Dari tabel V.19 dapat diketahui bahwa responden yang membutuhkan sistem pembukuaan sejumlah 15 responden atau 81,25%. Alasan reponden membutuhkan sistem pembukuan dikarenakan pentingnya pembukuan didalam menjalankan usaha, ini berarti sistem pembukuaan tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar saja tetapi juga dibutuhkan oleh perusahaan kecil. Namun kerna terkendala oleh ilmu nyang kurang, sehingga toko pakaian belum bisa menerapkan pembukuaan yang baik dalam usahanya, dan yang tidak membutuhkan sistem pembukuaan dalam usahanyaa adalah 5 responden atau 18,75%. Alasan responden ini tidak membutuhkan pembukuaan adalah karena usaha dikelola sendiri dan anggota keluarga jadi yang punya usaha tidak memerlukan pembukuaan dalam menjalankan semua aktivitas usahanya.

I. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan adalah pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang di lakukan, diperoleh informasi bahwa semua yang melakukan pemisahaan keuangan

perusahaan dengan keuanagan rumah tangga adalah sejumlah 10 responden atau 50%. Dan yang tidak melakukan pemisahaan keuanagan perusahaan dengan keuanagan rumah tangga sebanyak 10 responden atau 50%.

Dapat dilihat dalam menjalankan usaha toko pakaian sebagian yang memiliki usaha toko pakaian sudah memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangganya. Seharusnya para pemilik usaha toko pakaian di kecamatan tapung kabupaten kampar memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangganya agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat perkembangan usaha yang mereka jalani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.9.

2. Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah penerimaan dan pengeluaran dilakukan pada saat atau diakui apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui pada saat transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa sebagian toko pakaian yan melakukan pencatatan terhadaqp hutang, dan ada 4 usaha toko pakaian lainnya masih menggunakan dasar pencatatan kas karena responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang. Selain itu pencatatannya

masih dilakukan sistem akuntansi tunggal (single entry), dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja.

3. Konsep Priode Waktu (*Time Priod Concept*)

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara bersekala. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa belum semua responden menerapkan konsep periode waktu yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel V.16 tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa responden yang melakukan periode perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 12 responden atau 63,635 dan untuk periode pertahun sebanyak 4 atau 36,37% perhitungan laba rugi dalam usah toko pakaian sangatlah berbeda-beda.

4. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

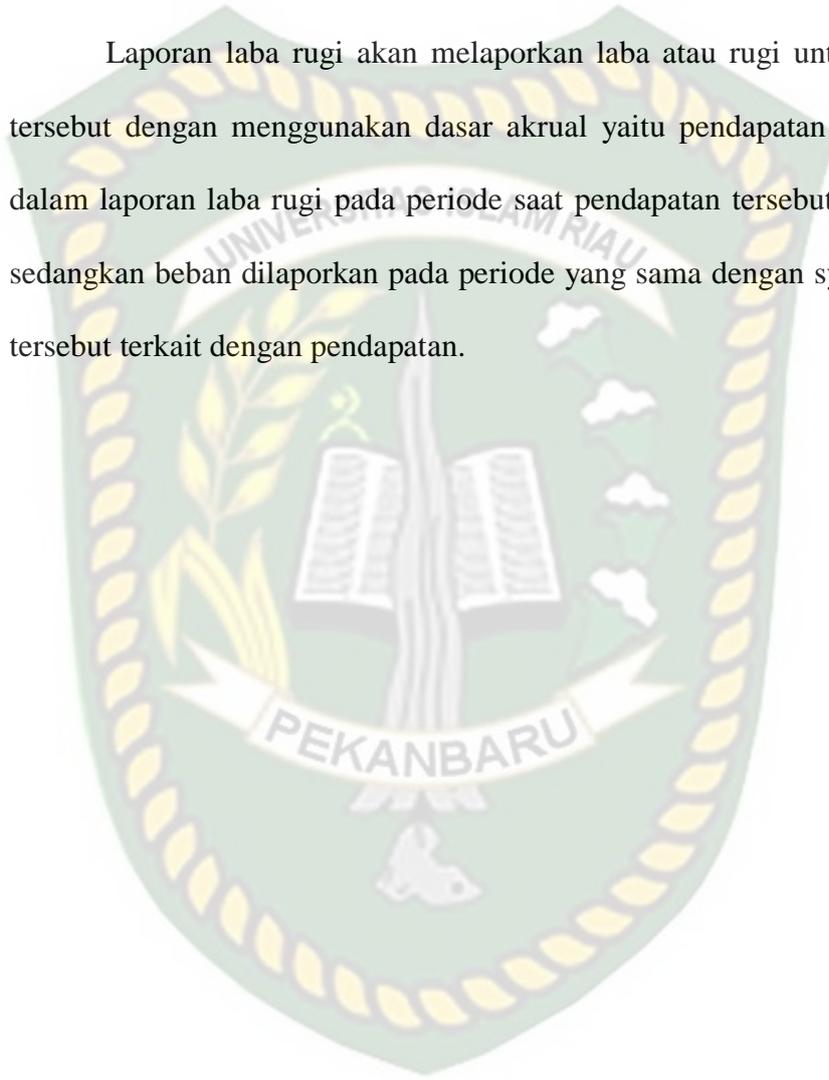
Konsep kesinambungan adalah konsep yang menganggap bahwa kesatuan usaha diharpkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Dari penelitian yang dilakukan penulis bahwa tidak semua pengusaha toko pakaian melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 16 atau sebesar 75,25%. Untuk lebih jelas

dapat dilihat pada tabel V.14 . berdasarkan analisis toko pakaian belum semua pengusaha yang menerapkan konsep kelangsungan usaha.

5. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Laporan laba rugi akan melaporkan laba atau rugi untuk periode tersebut dengan menggunakan dasar akrual yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan sedangkan beban dilaporkan pada periode yang sama dengan syarat beban tersebut terkait dengan pendapatan.



BAB VI

PENUTUP

Dari hasil pembahasan yang dilakukan mengenai penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian dikecamatan tapung, penulis mencoba mengambil kesimpulan dan mengemukakan saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan demi perkembangan usaha bagi pengusaha toko pakaian dikecamatan tapung.

A. Kesimpulan

1. Pada dasarnya pengusaha kecil toko pakaian telah melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi, sesuai dengan konsep objektif (*objectivity concept*).
2. Pada dasarnya pengusaha kecil toko pakaian telah melakukan pencatatan pembukuan umum dalam penerapannya masih bersifat sederhana dan belum dilakukan sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum.
3. Usaha ini juga belum sepenuhnya memisahkan antara pendapatan rumah tangga dan perusahaan, sehingga konsep kesatuan usaha atau business entity belum terpenuhi.
4. Pencatatan-pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha kecil toko pakaian dikecamatan tapung telah sesuai dengan dasar pencatatan berbasis akrual namun untuk buku pencatatan transaksi belum sesuai kerna buku yang digunakan buku kas. Serta tidak mempunyai buku catatan hutang usaha ini hanya mengandakan faktur dan nota.

5. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha kecil ini sudah memenuhi konsep periode waktu meskipun pun masih dalam jangka waktu pendek namun, konsep penandingan atau matching concept belum terpenuhi.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha kecil toko pakaian dikecamatan tapung belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

B. Saran

1. Pengusaha kecil toko pakaian sebaiknya diberikan pelatihan tentang pembukuan supaya pemilik usaha lebih tahu akan pentingnya manfaat dari pembukuan, karena dengan mengetahui pembukuan yang benar maka pemilik usaha dapat membuat laporan keuangannya.
2. Sebaiknya pengusaha kecil toko pakaian menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang baik.
3. Pengusaha kecil toko pakaian sebaiknya juga menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dan pengusaha tidak menggabungkan biaya usaha dengan rumah tangga karena akan mempengaruhi perhitungan laba rugi.
4. Pada variabel neraca harus dilakukan sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum agar dapat diketahui beberapa aktiva, kewajiban dan

perubahan equitas sehingga pencatatan yang dilakukan dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Desy. 2013. analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian dikecamatan lima puluh kota pekanbaru.
- Halim, Abdul, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Empat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kartikhadi, Hans, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Kieso, Donald E. 2014. *intermediate accounting*, Penerbit Erlangga jakarta.
- Maria, Evi. 2013. standart akuntansi publik jakarta.
- Mulyadi, Sistem Akuntansi Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2013.
- Rudianto, 2014. Pengantar Akuntansi. Penerbit Erlangga Jakarta.
- S. Munawir, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Tara, Azwir Daini, 2012, Strategi Pembangunan Ekonomi Rakyat, Penerbit Nuansa Madani Jakarta.
- Tunggal, Amin Wijaya, 2012, Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah, Penerbit Cipta Jakarta.
- Wareen, Carl S, James D. Stice, K. Fred Skousen. 2009. *Intermediate accounting*. Penerbit salemba empat, buku kedua edisi 15 jakarta.
- Yadiati, Wiwin Dan Ilham Wahyudi, 2014, Penghantar Akuntansi, Edisi Revisi, Penerbit Perdana Media Group, Jakarta.
- Yolanda, Nia, 2013, Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha Toko pakaian dikecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat Jakarta.